

Pola Pembinaan Terhadap Anak Didik Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman, Yogyakarta = Punishment The Child Prisoners in Correction Institution Class II B Sleman, Yogyakarta,

Aulia Faradila, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920531489&lokasi=lokal>

Abstrak

Sebagaimana dipahami dalam teori pemidanaan, bahwa idelanya pembinaan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta tingkat pelanggaran hukum yang dilakukannya sehingga dalam proses pembinaannya harus dipisahkan dengan orang dewasa agar tidak terjadi “pencemaran” pembinaan yang membahayakan masa depan anak. Di Indonesia karena adanya alasan klise yaitu negara masih belum amapu membangun lembaga pemasyarakatan khusus anak, maka proses penggabungan pembinaan tidak bisa dihindarkan. Pembinaan anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan dewasa dapat dikategorikan merupakan pembinaan gabungan. Meski anak-anak dipisahkan bloknya dengan narapidana dewasa, namun dalam kenyataannya tidak ada program pembinaan khusus yang ditujukan kepada anak, tidak ada pedoman yuridis yang menjadi rambu-raambu yang harus dilakukan oleh para kepala lembaga pemasyarakatan dan para petugas dalam proses pembinaan anak didik pemasyarakatan. Anak didik pemasyarakatan acap kali bertemu dan disatukan dengan narapidana dewasa dalam proses pembinaan, anak didik pemasyarakatan kerap kali harus mendapatkan ancaman, intimidasi, dan contoh buruk dari narapidana dewasa. Situasi-situasi ini menyebabkan pembinaan anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan dewasa telah mencapai pada tahap kronis dan membahayakan masa depan anak. Penelitian ini menggunakan metode normatif aitu mengkaji sumber data sekunder yang terdiri dari peraturan-peraturan yang terkait dengan anak yang berhadapan dengan hukum, tentang lembaga pemasyarakatan serta penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian hukum empiris dengan melakukan wawancara dengan staff Kanwil Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi DIY, Kepala Lembaga Pemasyarkatan kelas II B Sleman, Yogyakarta seta Kasubsi Registrasi dan Bimkemas. Dari penelitian ini peneliti merekomendasikan: sebelum dilakukan pemisahan pembinaan maka perlu disusun kebijakan dari kementerian Hukum dan HAM tentang pola pembinaan anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan dewasa dengan mempertimbangkan adanya penataan ruang khusus bagi anak yang benar-benar terpisah dengan narapidana dewasa, penataan bangunan blok yang memperhatikan estetika dan ramah anak, adanya petugas dan psikolog / koselor anak, membuat program-program yang khusus untuk anak yang terpisah dengan narapidana dewasa serta memastikan anak tidak mendapatkan perlakuan negatif dari narapidana dewasa

.....This research describes about punishment the child prisoners in correction

institution class II B Sleman, Yogyakarta, which aims to determine child prisoners development combined with adult prisoners coaching process, the obstacles encountered when coaching is done and the implications of this development for mental development and psychological child. As understood in the theory of punishment, that ideally guidance to children in conflict with the law is different from child prisoners punishment process. Children in conflict with the law requiring special treatment in accordance with the child's developmental level and the level of violation of the law it does so in its development process should be separated from adults, to avoid "contamination " that jeopardize the future development of the child . In Indonesia because of the cliché that the State has not been able to build special prisons child, then the process of combining punishment unavoidable. Child prisoners in adult correctional institutions can be categorized a combined punishment. Although the blocks separated children with adult prisoners, but in reality there is no specific training programs aimed at children, there are no guidelines juridical be signs that must be made by the head of the penitentiary and officials in the correctional process of child prisoners. They often meet and together with adult prisoners in the process of punishment, child prisoners must obtain a correctional often all threats, intimidation, and bad examples from adult prisoners. These situations lead to punish child prisoners within prisons has reached the chronic stage and jeopardize the future of the child. This research used a method that examines the normative law of secondary data sources consisting of rules relating to children in conflict with the law, about the correctional institution as well as previous studies. In addition, researchers also conduct empirical legal research by conducting interviews with staff offices and human rights law Yogyakarta Province, Chief Correctional Institution Class II, Sleman, Yogyakarta and Kasubsi Registration and Bimkemas . From this study, the researcher recommends: prior to the separation of punishment will need to establish a policy of the ministry of law and human rights on the pattern formation protege adult prisons within child prisoners to consider if a particular spatial arrangement for the child who is completely separate with adult prisoners, arrangement of room blocks attention to aesthetics and child, the presence of officers and psychologists /counselors child, making special programs for separated children with adult prisoners and make sure children do not get the negative treatment of adult prisoners.